

**ANALISIS PERAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA SMP 2 MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

***ANALYSIS OF THE ROLE OF THE SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE PROGRAMS (BOS) ON STUDENT LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL 2 MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA***

**Zakiyudin**

*Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

[zakiyudin10khan@gmail.com](mailto:zakiyudin10khan@gmail.com)

**Abstrak: Analisis Peran Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Pembelajaran Siswa SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta.** Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peranan program BOS, (2) untuk mengetahui peranan program BOS terhadap pembelajaran sudah sesuai atau belum dengan pedoman pelaksanaan Program BOS (Juknis) di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan menganalisis dokumentasi. Data penelitian yang dilakukan di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta ini bersifat data primer yang dikumpulkan melalui observasi dengan wawancara dan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, penelitian ini memberikan bukti peranan program BOS dan kesesuaian dengan peraturan pelaksanaan BOS di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran program BOS terhadap pembelajaran di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta ditarik kesimpulan bahwa peranan program BOS dari bulan Januari hingga Maret 2019 sudah sesuai dengan peraturan penggunaan dana BOS. Peranan program BOS paling dominan ialah untuk pembiayaan listrik. Peranan program BOS terhadap pembelajaran juga sebagai pembiayaan kebersihan, gaji guru honorer, pengadaan peralatan dan perlengkapan, membiayai peserta lomba menyanyi dan tari islami, membiayai lomba basket serta membiayai pelatih ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** Peranan Program BOS, Pembelajaran siswa SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta

***Abstract: Analysis of The Role Of The School Operational Assistance Programs (BOS) On Student Learning In Junior High School 2 Muhammadiyah Yogyakarta.*** This study aims (1) to determine the role of the BOS program, (2) to find out the role of the BOS program in learning according to or not with the guidelines for the implementation of the BOS Program (instructions) in Muhammadiyah Yogyakarta Junior high school. This study uses qualitative methods by observing, interviewing, and analyzing documentation. The data of research conducted at Muhammadiyah 2 Yogyakarta Junior high school is primary data collected through observation with interviews and descriptive analysis used to analyze data. Based on the descriptive analysis carried out, this study provides evidence of the role of the BOS program and conformity with the rules for implementing BOS at Muhammadiyah Yogyakarta Junior high school. Based on the results of research and discussion on the role of the BOS program on learning in Muhammadiyah 2 Junior High School Yogyakarta, it was concluded that the role of the BOS program from January to March 2019 was in accordance with the regulations on the use of BOS funds. The role of the most dominant BOS program is to finance electricity. The role of the BOS program on learning is also as financing for cleaning, honorary teacher salaries, procurement of equipment and equipment, funding for Islamic dance and dance contestants, financing basketball competitions and funding extracurricular trainers.

***Keywords:*** The Role of the BOS Program, Learning of Secondary School Students of 2 Muhammadiyah Yogyakarta Junior high school

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan bagi setiap manusia, bagaimana manusia akan memiliki kemampuan agar bisa bermanfaat bagi orang banyak di lingkungannya dan merubah tataran sosial serta kehidupan lebih baik bagi lingkungannya. Pemerintah melaksanakan pendidikan untuk warganya adalah suatu kewajiban. Bagaimana setiap masyarakat menikmati pendidikan dengan kemampuan ekonomi yang berbeda-beda tentu ini juga dipikirkan oleh pemerintah salah satunya melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ialah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai wujud pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun. Dalam pelaksanaannya pemerintah memberikan langsung dana kepada sekolah dengan menghitung jumlah siswa di sekolah (*unit cost*), sebagai keberpihakan terhadap siswa miskin atas pengalokasian dana BOS, sekolah diwajibkan untuk membebaskan (*fee waive*) dan/atau membantu (*discount fee*) siswa miskin dari kewajiban membayar

urusan sekolah dan biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMP 2 MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA pada tanggal 10 Januari 2019 bahwasanya bantuan dana BOS sebesar Rp1.000.000,00 per anak tiap tahunnya dengan biaya belajar siswa selama 3 tahun itu dirasa membantu wali murid, meski sekolah SMP 2 MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA dikenal sekolah yang mandiri dan wali muridnya mampu namun masih banyak pula murid yang dari keluarga miskin. Dari jumlah total 670 murid diantaranya ada 4 murid yang tidak dipungut biaya, untuk anak guru yang sekolah dikenakan biaya SPP 50%. Dipertengahan jalannya pendidikan bagi murid bisa mengajukan penurunan pembayaran SPP, namun itu peluang itu juga terbatas karena jumlah anggaran yang terbatas. Dengan metode subsidi silang dan memiliki usaha sekolah sendiri diranah koperasi, SMP 2 MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA tidak hanya berusaha meningkatkan kualitas belajar melalui dalam kelas saja namun membantu siswa diranah pembiayaannya juga, adanya bantuan Program BOS ini bisa memberikan sedikit bantuan untuk kegiatan operasional sekolah yang nantinya lebih

mudah dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah dan bisa dinikmati oleh setiap murid untuk belajar di sekolah.

Mengingat program BOS ialah bentuk kewajiban pemerintah hadir untuk memenuhi kewajibannya memberikan pendidikan bagi masyarakatnya dengan cara memberikan bantuan meringankan biaya operasional, maka secara langsung akan mempengaruhi manajemen keuangan sekolah, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler bahkan hingga pembebasan biaya SPP, masih adanya persoalan siswa yang tidak mampu serta masih terbatasnya kuota penurunan biaya SPP serta masih adanya kendala dalam proses berjalannya program BOS di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta seperti informasi prosedur yang belum jelas, komunikasi sekolah dengan tim BOS, sistem online yang kadang masih mengalami kendala saat digunakan bahkan hingga keterlambatan pencairan dana bantuan tentu ini menjadi masalah sendiri karena berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah dan bisa menghambat kegiatan proses pembelajaran di sekolah, belum adanya evaluasi terkait program BOS mengakibatkan persoalan tersebut belum

menemukan jawaban atas masalah yang timbul. Maka dari itu evaluasi program BOS di sekolah dirasa sangat penting untuk mengukur kesuksesan program BOS khususnya dalam proses pembelajaran siswa. penelitian analisis peranan BOS terhadap pembelajaran siswa ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi seluruh pihak terkait dengan program BOS agar dapat memperbaiki guna pelaksanaan belajar siswa-siswi agar bisa mendapat pendidikan yang layak dan berguna untuk masa depan

### **Program BOS**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2019 Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi sekolah dasar sebagai pelaksana program wajib belajar untuk digunakan dalam pendanaan pendidikan yang meliputi biaya non personalia dalam 1 (satu) tahun agar proses pendidikan berjalan sesuai setandar pendidikan nasional.

Sedangkan program BOS SMP Dalam Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2019 ialah program pemerintah berupa bantuan dana operasi non personalia

dalam mendukung program wajib belajar 9 tahun di Indonesia. memiliki tujuan Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SMP yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

- 1) Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik SMP yang diselenggarakan oleh masyarakat.
- 2) Membebaskan pungutan peserta didik yang orangtua atau walinya tidak mampu pada penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMP
  - a. Penggunaan Dana Menurut petunjuk, Penggunaan Dana BOS tahun 2019 harus didasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama antara TIM BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Penggunaan BOS juga diprioritaskan untuk kegiatan Operasional sekolah. BOS yang diterima disekolah tidak diperbolehkan untuk:
    - 1) Disimpan dengan maksud dibungkakan
    - 2) Dipinjam kepada pihak lain
    - 3) Membeli *software*/perangkat lunak untuk pelaporan keuangan BOS atau *software* sejenis
    - 4) Membayar iuran kegiatan yang diselenggarakan oleh UPTD

kecamatan/kabupaten/kota/provinsi/pusat atau pihak lainnya.

- 5) Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar antara lain studi banding, tur studi (karya wisata), dan sejenisnya.
- 6) Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru.
- 7) Membiayai akomodasi kegiatan antara lain sewa hotel, sewa ruang siding dan lainnya.
- 8) Membeli pakaian/seragam/sepatu bagi guru/ peserta didik untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah)
- 9) Digunakan untuk rehabilitas sedang dan berat.
- 10) Membeli Lembar Kerja Siswa (LKS) dan bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.
- 11) Menanamkan saham
- 12) Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah secara penuh/wajar
- 13) Membiayai kegiatan yang tidak berkaitan dengan Operasional sekolah, antara lain membiayai iuran dalam rangka upacara

peringatan hari besar nasional, dan upacara/ acara keagamaan.

- 14) Membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan/ sosialisasi/pendampingan terkait program BOS/perpajakan program BOS yang diselenggarakan lembaga di luar dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan/atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penggunaan dana BOS dalam petunjuk teknis BOS tahun 2019 dari seluruh BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan sebagian dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran bagi peserta didik dan buku pegangan bagi guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

Sekolah harus mencadangkan separuh BOS yang diterima di triwulan II (untuk sekolah yang menerima penyaluran tiap triwulan) atau sepertiga dari BOS yang diterima di semester I (untuk sekolah yang menerima penyaluran tiap semester), atau 20% dari alokasi sekolah dalam satu tahun, di rekening sekolah untuk pembelian buku teks dan nonteks yang harus dibeli sekolah. BOS yang dicadangkan ini baru boleh dicairkan apabila sekolah akan membayar pemesanan buku teks yang

diperlukan atau sudah memenuhi kewajiban menyediakan buku. Apabila penggunaan dana untuk pembelian buku teks lebih besar dari 20% BOS yang telah dicadangkan, sekolah dapat menambahkan dana tersebut dari dana yang ada. Sebaliknya apabila dana yang dicadangkan tersebut masih tersisa setelah sekolah memenuhi kebutuhan buku teks yang telah ditentukan, maka sisa dana tersebut dapat digunakan untuk pembelian buku lainnya atau pembiayaan kegiatan lainnya.

Ketentuan penggunaan BOS SMP menurut juknis BOS tahun 2019 sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Perpustakaan
  - a) kurikulum K-13
    - i. Buku yang harus dibeli sekolah merupakan buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran pada kelas 8 dan kelas 9 sejumlah peserta didik, dan buku panduan guru untuk setiap mata pelajaran pada kelas 8 dan kelas 9 sejumlah guru mata pelajaran. Untuk kelas 7, jumlah buku yang dibeli bertujuan untuk mencukupi kekurangan akibat adanya penambahan jumlah peserta didik dan/atau adanya buku lama yang rusak.

- ii. Bagi sekolah yang baru melaksanakan K-13 di tahun ini, buku yang harus dibeli merupakan buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran pada kelas 7 sejumlah peserta didik dan buku panduan guru untuk setiap mata pelajaran pada kelas 7 sejumlah guru mata pelajaran.
  - iii. Buku yang harus dibeli sekolah merupakan buku teks pelajaran ditetapkan oleh pemerintah.
  - iv. Buku teks pelajaran yang dibeli harus dijadikan pegangan oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku ini digunakan sebagai buku teks pelajaran sepanjang tidak ada perubahan ketentuan buku teks dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Membeli buku bacaan, buku pengayaan, dan buku referensi untuk memenuhi SPM pendidikan dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang Standar Pelayanan Minimal. Langganan koran dan/atau majalah/publikasi berkala yang terkait dengan pendidikan, baik *offline* maupun *online*.
  - 3) Pemeliharaan atau pembelian baru buku/koleksi perpustakaan apabila buku/koleksi yang lama sudah tidak dapat digunakan dan/atau kurang jumlahnya.
  - 4) Peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan.
  - 5) Pengembangan *database* perpustakaan.
  - 6) Pemeliharaan perabot perpustakaan atau pembelian baru apabila perabot yang lama sudah tidak dapat digunakan atau jumlahnya kurang.
  - 7) Pemeliharaan dan/atau pembelian AC perpustakaan.
  - 8) Penerimaan Peserta Didik Baru  
Biaya dalam rangka penerimaan peserta didik baru (termasuk pendaftaran ulang untuk peserta didik lama), antara lain :
    - a) Penggandaan formulir pendaftaran
    - b) Administrasi pendaftaran
    - c) Penentuan peminatan/psikotest
    - d) Publikasi (pembuatan spanduk, brosur, dan lainnya)
    - e) Biaya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah; dan/atau
    - f) Konsumsi penyelenggaraan kegiatan dan transportasi.
  - 9) Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler

- a. Pengadaan Alat Habis Pakai Praktikum Pembelajaran
  - b. Pengadaan Bahan Habis Pakai Praktikum Pembelajaran
  - c. Pembiayaan kegiatan pembelajaran/intrakurikuler
  - d. Pembiayaan kegiatan pengembangan pendidikan karakter/ penumbuhan budi pekerti.
  - e. Pembiayaan kegiatan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan.
- 10) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran
- Kegiatan yang dapat dibiayai adalah kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian sekolah dan ujian nasional (berbasis kertas dan berbasis komputer).
- 11) Pengelolaan Sekolah
- a) Pembelian alat dan/atau bahan habis pakai yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi kantor.
  - b) Pembelian peralatan kebersihan sekolah.
  - c) Pembelian peralatan kesehatan dan keselamatan antara lain obat-obatan, tandu, stetoskop, tabung oksigen, tabung pemadam kebakaran, dan/atau alat sejenisnya.
  - d) Pembiayaan korespondensi untuk keperluan sekolah.
- 12) Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah
- a) Pembiayaan untuk penyelenggaraan kegiatan MGMP dan MKKS di sekolah. Bagi sekolah yang memperoleh hibah/ blockgrant pengembangan MGMP atau sejenisnya pada tahun anggaran yang sama, hanya diperbolehkan menggunakan BOS untuk biaya transportasi kegiatan apabila tidak disediakan oleh hibah/blockgrant tersebut.
  - b) Pembiayaan untuk mengadakan kegiatan di sekolah semacam in house training/workshop/lokakarya untuk peningkatan mutu, antara lain pemantapan penerapan kurikulum/silabus, pemantapan kapasitas guru dalam rangka penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan dan/atau penerapan program penilaian kepada peserta didik.
  - c) Pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b di atas, meliputi fotokopi bahan/materi, pembelian alat

dan/atau bahan habis pakai, konsumsi, dan/atau transportasi dan jasa profesi bagi narasumber dari luar sekolah (jika diperlukan).

13) Langganan Daya dan Jasa

Biaya untuk membayar langganan daya dan jasa yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, antara lain listrik, telepon, air, langganan koran, majalah/publikasi berkala yang terkait dengan pendidikan baik *offline* maupun *online*, dan/atau iuran kebersihan/sampah.

14) Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pemeliharaan perawatan sekolah juga diperbolehkan untuk menggunakan BOSantarlain biaya perawatan dan prasarana sekolah yang boleh adalah pembiayaan listrik, perbaikan LCD dan computer, pengecatan gedung dan perbaikan meja serta kursi.

## Pembelajaran

Menurut Gagne Briggs dan wagner dalam buku Udin S. Winataputra (2008) Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Duffy dan Roehler (1989) pembelajaran adalah

suatu usaha sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, adapun pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut magner (1962) dalam buku Pembelajaran dan belajar Udin S. Winataputra (2008) tujuan pembelajaran adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozka dan Kavel (1981) mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Salvin (1994) tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai ketrampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir priode pembelajaran. Sedangkan menurut kitab Al-Qur'an (Q.s. Al- Mujadalah : 11) menjelaskan " menuntut ilmu ialah wajib bagi setiap muslim dan allah akan meninggikan derajatnya orang-orang yang beriman

dan berilmu serta menjelaskan kewajiban untuk mengamalkannya.

Patricia Mc Glashan dan Kristen Gasser (2007) dalam bukunya *Outdoor Inquiries* bahwa dalam pembelajaran memiliki komponen seperti kurikulum, siswa, guru, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun penertian tiap komponen sebagai berikut:

### 1. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media dan sumber-sumber belajar yang memadai.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 2. Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sanskerta “*guru*” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk

utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Siswa

Siswa atau Murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Bagi siswa, sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.

### 4. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode-metode tersebut antara lain:

#### a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

#### b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu .

#### c) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.

#### d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung

maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

e) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan.

4. Materi

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus menurut Patricia Mc Glashan dan Kristen Gasser (2007) adalah:

5. Adanya teks yang menarik.
6. Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
7. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.

Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen anak didik yang merupakan sentral. Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecakapan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

8. Alat Pembelajaran (Media)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (soft ware) atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

9. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Evaluation”. Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Fungsi Komponen Pembelajaran

a. Fungsi Kurikulum

- 1) Alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program

pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

- 3) Dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Fungsi Guru

Sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus

memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat.

c. Fungsi Siswa

Sebagai objek, siswa yang menerima pelajaran dan Sebagai subjek, siswa ikut menentukan hasil belajar

d. Fungsi Metode

Untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar-mengajar, membantu guru dalam menjelaskan berbagai macam materi kepada siswa, membuat siswa menjadi aktif, berani dan mandiri

e. Fungsi Materi

Sebagai bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, menambah dan memperluas pengetahuan siswa, menjadi dasar pengetahuan kepada siswa untuk pembelajaran lebih lanjut.

f. Fungsi Media

- 1) Fungsi edukatif : dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan, memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan

pembelajaran lebih afektif dan efisien

- 2) Fungsi sosial : hubungan antara pribadianak dapat terjalin baik
- 3) Fungsi ekonomis : Efisiensi dalam waktu dan tenaga, dengan satu macam alat media, pendidikan sudah dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan bisa dipergunakan sepanjang waktu
- 4) Fungsi Seni : dengan adanya media pendidikan, kita bisa mengenalkan bermacam-macam hasil budaya manusia.

g. Fungsi Evaluasi

Mengetahui kemajuan kemampuan belajar siswa, mengetahui penguasaan, kekuatan dan kelemahan seorang siswa dalam mendalami pelajaran, mengetahui efisiensi metode belajar yang digunakan, memberi laporan kepada siswa dan orangtua, sebagai alat motivasi belajar-mengajar, hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan penyaluran anak pada suatu pekerjaan.

Komponen pembelajaran memiliki keterikatan dimana jika hilang salah satu dari komponen pembelajaran maka proses pembelajaran akan terganggu maka dari itu penelitian “Analisis Peran Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap

Pembelajaran Siswa SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta Januari – Maret 2019” sangat penting untuk mengetahui peran program BOS terhadap komponen pembelajaran di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang telah terjadi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta penelitian meliputi penulisan proposal, pengambilan data, analisis data dilaksanakan sejak Januari hingga April 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah pihak SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BOS terhadap pembelajaran di sekolah:

1. Bendahara: pihak sekolah yang ditugaskan mengelola keuangan sekolah mengingat program BOS

berupa dana bantuan untuk sekolah tentu bendahara yang mengurus program BOS dari awal hingga akhir laporan Program BOS yang terlaksana di sekolah.

2. Wakil kepala kurikulum: pihak sekolah yang diamanahkan untuk tugas perencanaan pembelajaran siswa khususnya di dalam kelas berkaitan dengan program BOS karena pembelajaran menggunakan dana program BOS.
3. Wakil kepala kesiswaan: pihak sekolah yang diberikan tugas untuk pembelajaran siswa diranah ekstrakurikuler berkaitan dengan program BOS karena ekstrakurikuler beberapa menggunakan dana BOS.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi berkaitan program BOS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari reponden.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lapangan direduksi agar informasi lebih mudah dipahami setelah itu data di sajikan agar bisa memungkinkan

menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan terakhir menarik kesimpulan data yang sudah disajikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil wawancara bendahara sekolah, wakil kepala kurikulum dan wakil kepala kesiswaan serta dokum laporan pertanggung jawaban program BOS SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Maret 2019 yang dianalisis peneliti ditumkan bahwasanya program BOS sudah sesuai dengan juknis/peraturan pemerintah terkait program BOS 2019.

### **Deskripsi Data Khusus Peran Program BOS Terhadap Komponen Pembelajaran Dalam Kelas**

#### **Kurikulum**

Setelah ada program BOS pembuatan kurikulum menjadi lebih maksimal. Waktu pembuatan bertambah sehingga bisa membahas lebih detail rencana pembelajaran guru yang terlibat juga lebih banyak karena mewajibkan guru honorer untuk ikut sebelum ada program BOS guru honorer tidak diikutkan karena keterbatasan anggaran.

## **Guru**

Sebelum adanya program BOS 1 guru bisa mengampuh 2 bahkan lebih mata pelajaran dan tidak sesuai dengan keilmuannya setelah adanya program BOS guru hanya mengampuh satu mata pelajaran dan sesuai dengan keilmuannya.

## **Siswa**

Prestasi siswa semakin meningkat karena dana BOS digunakan untuk pembelajaran melalui aplikasi geschool yang menarik minat siswa belajar dan mudah untuk evaluasi pembelajaran karena nilai siswa lebih cepat diketahui dan nilai per bab materi sehingga lebih mudah bagi guru untuk ditindak lanjuti guru didalam kelas.

## **Metode Pembelajaran**

Setelah adanya program BOS di sekolah guru jadi lebih bebas menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tidak hanya metode ceramah saja seperti sebelum adanya program BOS.

## **Materi Pembelajaran**

Program BOS yang menambah jumlah guru agar mata pelajaran diampuh sesuai dengan bidangnya guru, membantu terhadap media pembelajaran sehingga membuat guru lebih bebas

memilih metode pembelajaran yang sesuai dibutuhkan siswa membuat informasi materi tersampaikan lebih baik ke siswa terbukti menurut wakil kepala kurikulum menyatakan nilai rata-rata siswa naik dari kelas 1 hingga 3.

## **Media Pembelajaran**

Adanya program BOS membuat guru lebih bebas menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Aplikasi geschool ialah aplikasi pembelajaran yang dibiayai dengan dana BOS untuk kegunaan program Tryout UN, tugas sekolah, latihan ujian sekolah bahkan pengganti lembar kerja siswa. Aplikasi geschool membuat siswa lebih bersemangat belajar dan juga membuat guru lebih mudah mengevaluasi pembelajaran siswa karena nilai siswa cepat diketahui dan indikasi siswa mencontek akan terdeteksi.

## **Evaluasi Pembelajaran**

Aplikasi geschool yang dibiayai dengan BOS memudahkan evaluasi pembelajaran kepada siswa karena dapat mengetahui lebih cepat hasil belajar siswa bahkan hingga perbab materi mata pelajaran, yang lalu ditindak lanjuti guru untuk memberikan materi lebih sesuai untuk siswa.

Guru dapat mengelompokkan siswa yang tidak paham akan bab tertentu lalu diberikan pengayaan atau mengulangi penjelasan materi siswa yang belum paham pada bab tersebut sehingga ini lebih efektif penanganannya agar siswa bisa menguasai materi pelajaran.

### **Deskripsi Data Khusus Peran Program BOS Terhadap Komponen Pembelajaran Dalam Ekstrakurikuler Kurikulum**

Ekstrakurikuler belum memiliki kurikulum semua berkaitan dengan acuan pembelajaran ekstrakurikuler diserahkan kepada pelatih/Pembina ekstrakurikuler.

### **Guru**

Program BOS digunakan untuk menggaji guru ataupun Pembina ekstrakurikuler sehingga Pembina/pelatih sudah sesuai dengan bidangnya. Sebelum adanya program BOS siswa mendapatkan materi ekstrakurikuler oleh guru ataupun Pembina yang tidak sesuai dengan bidangnya tapi sekarang setelah adanya program BOS semua ekstrakurikuler dibina dan dilatih oleh orang yang sesuai bidangnya dan professional.

### **Siswa**

Siswa semakin aktif mengikuti ekstrakurikuler secara tidak langsung program BOS juga berpengaruh terhadap minat siswa untuk ikut ekstrakurikuler semakin banyak dibandingkan sebelum adanya program BOS. . Siswa juga semakin lebih berprestasi karena latih didampingi oleh pelatih yang sudah sesuai kemampuannya terbukti juara 2 basket dan 3 futsal antar SMP Muhammadiyah wilayah Yogyakarta.

### **Media Pembelajaran**

Program BOS juga membiayai media untuk agenda ekstrakurikuler seperti bola basket, futsal, net badminton membuat siswa menjadi lebih mudah saat melakukan latihan ekstrakurikuler, contoh dengan bertambahnya bola basket siswa tidak mengantri giliran untuk berlatih shooting, mereka bisa berlatih bersamaan karena jumlah bola basket mencukupi.

### **Materi Pembelajaran**

Program BOS juga berperan membiayai aktivitas ekstrakurikuler membuat agenda semakin bertambah dan materi yang didapatkan siswa semakin banyak.

### **Metode Pembelajaran**

Program BOS membuat metode pembelajaran atau latihan ekstrakurikuler lebih variatif sehingga siswa lebih maksimal belajar dalam waktu yang terbatas.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran terhadap ekstrakurikuler belum ada sistem laporan tiap pelatih ke waka kesiswaan, evaluasi dilakukan berdasarkan melihat prestasi siswa dan jumlah siswa yang aktif di ekstrakurikuler tersebut.

Hasil analisis dari laporan pertanggung jawaban dana BOS dari Januari hingga Maret 2019 ditemukan bahwasanya dana BOS terpakai sebesar Rp 155.926.4200 dan 74% dari total pengeluaran dana BOS sebesar Rp 114.848.098 dipakai berkaitan langsung dengan pembelajaran siswa seperti untuk pembiayaan listrik, kebersihan, mencetak silabus, media pembelajaran, pengadaan peralatan pembelajaran, tryout siswa, ujian sekolah hingga pembiayaan gaji guru honorer dalam kelas dan pelatih ekstrakurikuler.

Dana BOS juga digunakan untuk keperluan kantor sebesar 26% dari jumlah total pengeluaran dana BOS dengan nominal sebesar Rp 40.540.869

digunakan untuk keperluan administrasi kantor seperti membeli ATK, membiayai internet sekolah, membiayai telfon sekolah, pengadaan AC di ruang HUMAS atau ruang guru piket untuk menerima tamu sekolah ataupun wali murid. Dana BOS juga dipakai untuk membiayai seminar nasional “antisipasi dampak revolusi industri 4.0 dalam pendidikan dan pesertanya ialah guru. Hasil laporan pertanggung jawaban dana BOS sudah sesuai dengan juknis program BOS 2019.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Peranan BOS terhadap pembelajaran siswa SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting. Penggunaan dana BOS dari Januari hingga Maret digunakan untuk kebutuhan harian pembelajaran seperti kebersihan, listrik, peralatan dan perlengkapan untuk pembelajaran serta seminar guru. Listrik menjadi pengeluaran paling besar dalam pembiayaannya 46% dari total pengeluaran dana BOS dari Januari hingga Maret digunakan untuk pembiayaan listrik dalam akademik

berperan membiayai pembuatan kurikulum, gaji guru ataupun pelatih ekstrakurikuler peranan program BOS terhadap agenda pembelajaran dari januari hingga maret 2019 berperan membiayai pendaftaran lomba basket dan lomba solo vocal islami peserta tarinya, pendaftaran untuk solo vocal dan tari pelatihnya diberikan gaji yang berasal dari dana BOS. Untuk aktivitas bulan ramadhan adanya manasik haji dan malam taqorub.

### **Saran**

Peranan program BOS terhadap pembelajaran siswa SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta dari januari hingga maret 2019 keseluruhan sudah sesuai hanya saja penggunaan dana BOS untuk pembelian peralatan manasik haji perlu menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah. Mengingat pada juknis tidak diperbolehkanya dana BOS untuk kegiatan acara peringatan hari keagamaan dan kebutuhan siswa tingkat SMP apakah butuh terkait manasik haji.

Membuat kurikulum ekstrakurikuler dan laporan dari pembina ke sekolah guna untuk mengetahui lebih detail terkait perkembangan siswa dan seandainya pelatih ataupun pembina ganti memiliki pedoman untuk

selanjutnya dalam penanganan ekstrakurikuler.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M., & Asrori. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Bandung: Alfa Beta.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Burhan Bungin. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Ir. Soekarno. (1964). *Dibawah Bendera Revolusi*. Departemen Pennerangan.
- John W. Creswell. (2010). *Research Desigen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi danImplementasi*. Bandung : Remaja Posdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Oprasional Sekoah..
- Petunjuk Teknis 2017 Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP.

- Patricia Mc Glashan dan Kristen Gasser.  
2007. *Outdoor Inquiries*.  
Portsmouth: Heinemann
- Ryan Sugiarto. (2015). *Psikologi Raos :  
Saintifikasi Kaweruh Jiwa Ki  
Ageng Suryomentaram*.  
Yogyakarta : Pustaka Ifada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian  
Pendidikan*. Bandung:  
Alfabeta.
- Sugiyono dan Agus Susanto. (2015).  
*Cara Mudah Belajar SPSS &  
Lisrel*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur  
Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktik*. Jakarta: PT. Rineka  
Cipta.
- Udin S. Winataputra (2008) *Belajar dan  
Pembelajaran*: Pustaka Ifda